

**PERKEMBANGAN YAYASAN SYEKH MAULANA MAGHRIBI
DI DESA WONOBODRO KAB. BATANG JAWA TENGAH
TAHUN 1995-2021**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M. Hum)

Oleh:

HASAN AZIZ
NIM: 19201022007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasan Aziz
NIM : 19201022007
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi di Desa Wonobodro Kab. Batang Jawa Tengah Tahun 1995-2021” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wr

Yogyakarta, 24 Maret 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Hasan Aziz
19201022007

Dr. Maharsi, M. Hum
Dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Hasan Aziz
Lamp : 1 (satu) ksemplar
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara :

Nama : Hasan Aziz
NIM : 19201022007
Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : "Perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi di Desa Wonobodro Kab. Batang Jawa Tengah Tahun 1995-2021"

Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munaqosah, untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2022

Dosen pembimbing



Dr. Maharsi, M. Hum

NIP: 197110312000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1083/Un.02/DA/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN YAYASAN SYEKH MAULANA MAGHRIBI TAHUN 1995-2021
DI DESA WONOBODRO KAB. BATANG JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASAN AZIZ, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 19201022007
Telah diujikan pada : Senin, 11 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62a82a10315c2



Penguji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62b92ca4961ea



Penguji II

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62b91aa68e131



Yogyakarta, 11 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

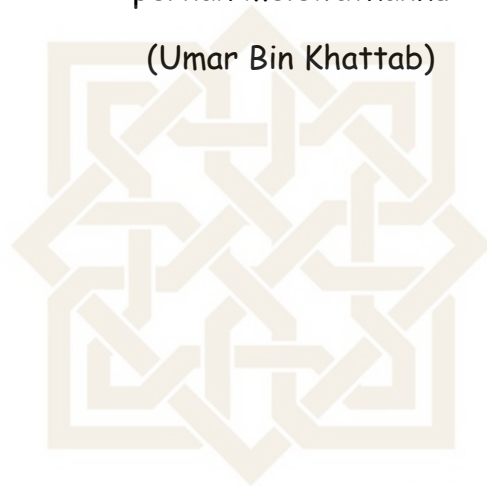
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62b9ab697145b

MOTTO

Hati ini tenang karena mengetahui bahwa apa yang terlewat tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku

(Umar Bin Khattab)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orangtua penulis Bapak Musbihin dan Ibu Kundiayah

Istri saya Fitri Kurnianingsih

Almamaterku:

Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Syukur Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT. Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya kepada setiap makhluk ciptaannya. Hanya dengan ridho dan inaya-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Tesis yang berjudul **“PERKEMBANGAN YAYASAN SYEKH MAULANA MAGHRIBI DI DESA WONOBODRO KAB. BATANG JAWA TENGAH TAHUN 1995-2021 ”** ini merupakan upaya penulis untuk memahami perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi yang ada di Desa Wonobodro yang mana pada perkembangannya yayasan ini memiliki kontribusi besar pada beberapa aspek kehidupan masyarakat, tak hanya tentang adat istiadat, namun sampai pada kehidupan beragama serta pendidikan bagi masyarakat.. Selama dalam proses pembuatan tesis ini, banyak hambatan dan kesulitan yang telah dialami penulis, baik pengaturan waktu, pengumpulan data dan proses penyusunan. Namun, berkat limpahan rahmat-Nya dan kerja keras serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka kesulitan dan

hambatan ini dapat diatasi dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, setelah tesis ini selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis seorang, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Selama proses penulisan tesis ini, tanpa terlepas dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ketua Program Studi S-2 Sejarah Peradaban Islam beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Maharsi, M. Hum selaku pembimbing tesis yang selalu dapat meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya untuk mengarahkan, menasehati dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanan beliau dibalas dengan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.
5. Dr. Badrun, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik bagi penulis.
6. Segenap dosen Program Studi S-2 Sejarah Peradaban Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Istriku Fitri Kurnianingsih yang senantiasa selalu mendukung serta membantu dalam do'a untuk menyelesaikan tesis ini.

8. Kedua orangtua penulis, Bapak Musbihin dan Ibu Kundiya yang telah memberikan dukungan berupa beasiswa pendidikan penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan tenang, juga kepada mertua Ibu Titik, khususnya atas doa-doa yang dipanjatkan, kasih sayang, dan memberikan dukungan, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan arahan-arahan yang terbaik dan semangat serta doa untuk penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Bapak Ahmad Suyuti, beserta jajaran pengurus lembaga adat perdikan Wonobodro yang sudah berkenan untuk memberikan informasi secara mendalam, terperinci serta meluangkan waktunya untuk penulis.
11. Seluruh narasumber pada penelitian ini, kepala desa Wonobodro beserta jajarannya, kepala lembaga-lembaga pendidikan di Wonobodro, terkhusus yang berada di bawah naungan Lembaga adat Perdikan yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah terkhusus kepada Abah Kyai Naimul Wa'in beserta Ibu Nyai Siti Chamnah yang senantiasa selalu memberikan bimbingan serta doa kepada kami. Serta keluarga Besar PP. As-Sulaimaniyyah yang telah memberikan pengalaman serta waktu untuk selalu belajar bersama.
13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam 2014 yang sering memberikan keluh kesahnya.

14. Teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam angkatan 2020 yang sering memberikan kritik, saran dan hal-hal lain yang terkait dalam penyelesaian tesis ini.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak diatas, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaa, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 24 Maret 2022

Hasan Aziz

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Yayasan Syekh Maulana Maghribi merupakan salah satu yayasan yang mendapatkan tanggungjawab untuk mengelola tanah perdikan (Tanah bebas pajak) dengan mendapatkan tanggungjawab untuk mengelola beberapa kegiatan yang ada di masyarakat seperti keagamaan, pendidikan maupun adat istiadat. Yayasan yang didirikan pada tahun 1995 ini masih bertahan hingga saat ini dikarenakan mampu untuk melakukan maupun menjalankan berbagai tanggungjawab yang dilah diemban sejak lama tersebut. Perkembangan juga terjadi berkat adanya beberapa hal yang mendukungnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi, penggunaan pendekatan tersebut juga peneliti mampu untuk dapat melihat bagaimana Yayasan Syekh Maulana Maghribi berperan pada kehidupan sosial masyarakat Wonobodro. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perkembangan. konsep tersebut mengindikasikan adanya suatu perubahan, serta adanya pengaruh dan dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat yang menunjang adanya perkembangan tersebut. Teori yang digunakan ialah teori evolusi kebudayaan multi-linear yang dikembangkan oleh J. Steward, yang mana pada teori ini tidak hanya mengelaborasi proses perkembangan kebudayaan dari sudut interaksi eksternal berbagai unsur budaya belaka. Tetapi lebih jauh lagi bahwa dalam teori ini pada dasarnya ingin mencoba memverifikasi konsekuensi kultural dari terjadinya proses interaksi antar unsur budaya, yang berarti fenomena kemiripan-kemiripan unsur budaya, sekaligus perbedaannya dalam dua atau lebih wilayah yang berbeda. Metode yang digunakan yaitu metode sejarah meliputi: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Temuan dari penelitian ini bahwa Yayasan Syekh Maulana Maghribi awalnya berfokus pada urusan keagamaan saja seperti yang menjadi tujuan utama adanya tanah perdikan tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, setelah resmi didirikan pada tahun 1995 juga turut memunculkan tugas-tugas baru di luar dari tugas asalnya. Serta adanya tantangan zaman membuat yayasan ini harus terus melakukan inovasi di setiap tahunnya. Hal ini tak lain karena adanya tuntutan dari masyarakat setempat yang berharap banyak kepada lembaga adat tersebut. Hingga akhirnya pengaruh yayasan ini tidak hanya pada aspek keagamaan saja, namun juga pada aspek-aspek lain seperti pendidikan, sosial, adat istiadat bahkan ekonomi. Hingga saat ini Yayasan Syekh Maulana Maghribi Wonobodro masih terus memberikan dampak yang nyata bagi kehidupan sosial masyarakat Wonobodro.

Kata kunci: Perkembangan, Yayasan Syekh Maulana Maghribi, Dampak.

PEDOMAN TRANSLUTERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

س	Sad	sh	es dan ha
د	Dad	dl	de dan el
ط	Ta	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	k	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
لا	Lam alif	la	el dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي ◌	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ◌	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain
 حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
سِي	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
سُو	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fatimah
 مكة المكرمة : Makkah al Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ
 نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al- Syamsy
 الحكمة : al- Hikmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAKSI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN SYEKH MAULANA MAGHRIBI 18	
A. Gambaran Umum Desa Wonobodro.....	18
1. Kondisi geografis	18
2. Sejarah Penamaan Desa Wonobodro.....	20
B. Profil Yayasan Syekh Maulana Maghribi.....	22
1. Struktur Yayasan Syekh Maulana Maghribi	22
2. Tujuan Yayasan Syekh Maulana Maghribi	25

3. Ruang Lingkup Yayasan Syekh Maulana Maghribi.....	25
BAB III PERKEMBANGAN YAYASAN SYEKH MAULANA MAGHRIBI TAHUN 1995-2021.....	28
A. Berdirinya Yayasan Syekh Maulana Maghribi	28
B. Perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi.....	35
BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN YAYASAN SYEKH MAULANA MAGHRIBI DAN DAMPAKNYA.....	46
A. Faktor-Faktor Perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi	46
1. Faktor Internal	46
2. Faktor Eksternal	51
B. Dampak Perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi.....	56
1. Pendidikan.....	57
2. Tradisi/Adat Istiadat	67
3. Keagamaan	74
4. Sosial	76
5. Ekonomi	78
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98
DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1: Gerbang Masuk Komplek Makam	
Lampiran 2: Mushola Komplek Makam	
Lampiran 3: Makam Syekh Maulana Maghribi	
Lampiran 4: Makam KI Ageng Pekalongan	
Lampiran 5: Gerbang Makam Syekh Maulana Maghribi	
Lampiran 6: Lapak Pedagang Sepanjang Jalan Menuju Makam	

Lampiran 7: Para Peziarah

Lampiran 8: Gerbang Masuk SMP Islam An-Nur

Lampiran 9: Gedung Sekolah SMP Islam An-Nur

Lampiran 10: Gedung TPQ, Madin, dan RA Asy-Syafi'iyah

Lampiran 11: Akta SMP Islam An-Nur

Lampiran 12: Akta Yayasan Syekh Maulana Maghribi

Lampiran 13: KH. Thohir Bin Abdul Fattah

Lampiran 14: Masjid An-Nur Wonobodro

Lampiran 15: Akta RA Asy-Syafi'iyah

Lampiran 16: Susunan Pengurus dan Pembagian Hak Tanah Perdikan

Lampiran 17: Peta Desa Wonobodro



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sosial masyarakat merupakan salah satu bentuk keragaman yang ada pada kehidupan ini. Setiap masyarakat maupun kelompok memiliki kehidupan yang berbeda-beda. Selain itu Indonesia memiliki banyak keragaman dalam kehidupan sosial dan kebudayaan serta adat istiadat yang sudah mengakar lama, diantaranya seperti beberapa adat istiadat yang terdapat di desa Wonobodro, beberapa tradisi warisan leluhur tetap terjaga bahkan hingga saat ini. Bertahannya adat istiadat dan tradisi tersebut hingga saat ini tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukungnya. Beberapa alasan diantaranya adanya Yayasan Syekh Maulana Maghribi atau yang sering disebut oleh warga sebagai lembaga adat “Perdikan” yang memiliki tugas untuk melestarikan adat kebudayaan yang ada.

“Perdikan” merupakan sebutan daerah yang mana daerah tersebut tidak dikenakan beban untuk membayar pajak. Tahun 2004 pemerintah daerah Kabupaten Batang mengeluarkan keputusan mengenai daerah “Perdikan” tentang otonomi daerah tersebut yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 32 tahun 2004. Isi dari Undang-Undang tersebut menekankan adanya pemberdayaan, pelestarian adat serta lembaga adat yang ada di daerah tersebut.

Salah satunya adalah yang ada di desa Wonobodro, kecamatan Blado, Kabupaten Batang.¹

Wonobodro merupakan salah satu daerah di sebelah selatan kabupaten Batang. Sekilas, kawasan Wonobodro sama dengan daerah lain yang ada di Batang, namun menilik sejarahnya, desa ini merupakan salah satu tonggak penyebaran Islam di Batang. Dalam catatan sejarah masuknya Islam di Wonobodro disebutkan bahwa daerah ini pernah menjadi pusat penyebaran Islam pada abad ke 14 yang dibawa Oleh Syekh Maulana Maghribi dan para muridnya.² Sehingga kini daerah Wonobodro menjadi salah satu daerah yang menjadi destinasi wisata religi karena diyakini terdapat makam Syekh Maulana Maghribi dan para muridnya tersebut. Selain itu juga terdapat makam dari Ki Ageng Pekalongan yang juga disemayamkan di kompleks makam tersebut.³ Seiring dengan hal itu, terdapat juga kompleks makam dari 73 tokoh agama lainnya yang pernah mendiami wilayah tersebut yang kemudian dinamakan dengan kompleks makam Wonobodro.

Bertahannya berbagai kebudayaan dan adat istiadat yang ada di desa Wonobodro tersebut tak lepas dari peran Lembaga Adat Perdikan yang pada tahun 1995 mengalami perubahan dan berganti nama menjadi Yayasan Syekh Maulana Maghribi, yayasan ini di pimpin oleh satu orang yang sering disebut

¹Agus Jaelani Mursidi, “Keberadaan Lembaga Adat dalam Konsep Otonomi Desa Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Studi tentang Lembaga Adat “Perdikan” di Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)”, Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005, Hlm. 4.

²Muhammad Fauzan, “*Selubung Historiografi Syekh Maulana Maghribi Wonobodro*”, Jurnal Fakultas Tarbiyah IAIN Pekalongan, Vol, 12, No. 02, hlm. 276.

³Ibid, Hlm. 269-270.

sebagai *Lurah Perdikan*. *Lurah Perdikan* dipilih dengan cara musyawarah yang diadakan oleh lembaga adat tersebut dengan masa jabatan seumur hidup. Lurah tersebut kemudian mendapat tugas untuk mengurus kehidupan keagamaan dan adat istiadat yang ada. Lurah Perdikan tersebut memiliki anggota tetap sebanyak 27 orang yang kemudian disebut dengan sebutan lembaga adat Perdikan.⁴

Perkembangan yayasan ini sejak didirikannya hingga saat ini telah mengalami berbagai peningkatan yang sangat pesat. Hal ini terjadi karena adanya konsistensi yang dilakukan oleh tokoh maupun anggota yayasan tersebut untuk terus meningkatkan potensi yang dimiliki oleh yayasan. Diantaranya dalam bidang pendidikan, Yayasan Syekh Maulana Maghribi hingga saat ini masih menjalankan kegiatan pendidikan yang ada di bawah naungan yayasan seperti TK, SMP, Madrasah Diniyyah maupun Taman pendidikan Al-Quran. Selain itu yayasan ini juga menjadi pelopor dalam berbagai kegiatan masyarakat, seperti kegiatan adat, kegiatan keagamaan, sosial serta yang lainnya.

Salah satu adat istiadat yang masih bertahan di Wonobodro hingga saat ini ialah pengadaaan sunatan masal yang dilakukan di desa tersebut, kegiatan sunatan masal ini diikuti oleh masyarakat desa dengan pembiayaan yang ditanggung oleh lembaga adat tersebut, hal ini dilakukan sebagai bentuk perwujudan rasa syukur serta sebagai sarana untuk meningkatkan kerukunan masyarakat. Selain sunatan massal, Yayasan Syekh Maulana Maghribi juga

⁴Hasil wawancara dengan bapak Suyuti selaku Ketua Yayasan Syekh Maulana Maghribi, 03-09-2021.

mengadakan peringatan “haul”. Haul merupakan peringatan untuk mengenang tokoh maupun leluhur yang sudah meninggal serta dilakukan satu kali dalam satu tahun. Haul Wonobodro dilakukan untuk mengenang tokoh agama leluhur desa tersebut yang diyakini masyarakat sebagai Syekh Maulana Maghribi. Kegiatan ini dilaksanakan di kompleks makam Wonobodro pada setiap tanggal 13 Muharam. Peringatan haul inilah kemudian menjadi suatu acara adat terbesar bagi masyarakat Wonobodro serta terdapat satu peran penting dari terselenggaranya acara tersebut yakni adanya lembaga adat “Perdikan” yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan acara tersebut bersama masyarakat adat lainnya.

Seiring bertambahnya tahun, para peziarah yang mengikuti kegiatan haul tersebut tidak hanya dari masyarakat Batang saja, namun haul ini juga dihadiri oleh masyarakat secara luas bahkan dari luar Jawa juga ikut hadir untuk mengikuti acara haul tersebut. Hal ini kemudian oleh pemerintah kabupaten Batang dijadikan salah satu destinasi wisata religi yang wajib dikunjungi saat berada di wilayah Batang. Kampanye ini dilakukan untuk menunjang potensi wisata religi tersebut supaya dikenal lebih luas dikalangan masyarakat.⁵

Potensi yang dimiliki desa Wonobodro memberikan dampak perubahan-perubahan pada sektor kehidupan yang lain, termasuk dalam sosial, keagamaan, ekonomi, serta pendidikan. Misalnya dalam bidang ekonomi, adanya kompleks

⁵Fatkhul Azmi, “Sapta Pesona Wisata Religi (Analisis Wisata Religi Komplek Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)”, Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Walisongo Semarang, hlm. 6-7.

makam tersebut membuat banyak masyarakat memanfaatkannya sebagai ladang untuk mencari pundi-pundi ekonomi tambahan dengan menjual berbagai oleh-oleh khas daerah tersebut serta pernak-pernik disamping mata pencaharian pokok sehari-hari sebagai petani maupun yang lainnya, begitu pula dengan beberapa aspek sosial yang lain.

Penelitian mengenai Yayasan Syekh Maulana Maghribi yang ada di Wonobodro ini menarik untuk dikaji lebih lanjut. Hal ini dikarenakan desa Wonobodro merupakan salah satu desa yang saat ini masih berstatus desa perdikan dan di kelola oleh Yayasan Syekh Maulana Maghribi, sedangkan desa perdikan di tempat lain yang sebelumnya ada saat ini banyak yang sudah dihapuskan dari hak istimewa tersebut seperti tanah perdikan Cahyana, Rembang, tanah perdikan desa Taman, Madiun, tanah perdikan Kadilangu, Demak dan lain-lain. Selain itu,kan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat sekitar.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi di Wonobodro yang telah memberikan dampak baik dalam kehidupan sosial, keagamaan dan kebudayaan yang ada di daerah tersebut. Kajian tentang Yayasan Syekh Maulana Maghribi di masyarakat Wonobodro ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam dunia akademik terkait sejarah sosial dan kebudayaan masyarakat yang saat ini berada pada kehidupan modern.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian mengenai Yayasan Syekh Maulana Maghribi ini memerlukan pembatasan mengenai pembahasan yang ada di dalamnya. Maka dalam hal ini batasan mengenai pembahasan dalam penelitian ini terfokus pada perkembangan yayasan tersebut. Sehingga akan menghadirkan pula dampak yang ditimbulkan dari adanya gerakan yang dilakukan oleh lembaga adat Yayasan Syekh Maulana Maghribi dalam kehidupan sosial serta keagamaan masyarakat Wonobudo. Adapun batasan tahun yang digunakan adalah 1995-2021. Tahun 1995 adalah tahun didirikannya Yayasan Syekh Maulana Maghribi Wonobudo.. Tahun 2021 digunakan sebagai batas akhir penelitian untuk melihat bagaimana perkembangan terbaru dari Yayasan Syekh Maulana Maghribi. Berdasar pada latar belakang dan batasan di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah;

1. Bagaimana Perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi?
2. Faktor apa saja yang membuat Yayasan Syekh Maulana Maghribi dapat berkembang?
3. Bagaimana Dampak Perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi Bagi Masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian berguna untuk mengetahui capaian dari sebuah penelitian. Berdasarkan penjelasan latar belakang, batasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan uraian tentang

perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi Wonobodro serta upaya yang dilakukan untuk melestarikan kebudayaan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Wonobodro.

Kegunaan penelitian memiliki fungsi sebagai pengetahuan terhadap nilai guna atau manfaat sebuah penelitian setelah penelitian itu diteliti. Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk menggambarkan tentang perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi di Wonobodro.
2. Menjadi sumbangan khazanah intelektual yang bertema sejarah lokal.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengetahui posisi suatu karya akademik di tengah-tengah banyaknya karya yang sejenis, baik objek maupun metode penulisannya. Peneliti menemukan karya yang membahas tentang tema yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama adalah tesis yang berjudul “Keberadaan Lembaga Adat dalam Konsep Otonomi Desa Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Konflik (Studi tentang Lembaga Adat “Perdikan” di Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)” ditulis oleh Agus Jaelani Mursidi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah

Surakarta tahun 2005. Tesis tersebut membahas mengenai lembaga adat Perdikan tersebut melihat dari faktor hukum serta Undang-Undang yang berlaku. Pembahasan ini dilanjutkan dengan adanya faktor otonomi yang dimiliki masyarakat adat serta pemberdayaan yang ada di dalamnya. Memiliki latar tempat yang sama, tesis tersebut bisa memberikan gambaran kepada peneliti terkait dengan lembaga adat yang ada di daerah tersebut. Namun, perbedaannya terletak pada kajian yang berbeda yang mana pada tesis tersebut ditinjau dari segi hukum serta Undang-Undang yang berlaku, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian sejarah mengenai perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi di Wonobodro.

Kedua laporan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Fauzan, berjudul “Makam Syekh Maulana Maghribi dan Makam Ki Ageng Pekalongan (Sejarah Lisan dan Urgensi Pengelolaannya Bagi Peningkatan Aktivitas Sosial Keberagaman Masyarakat Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang) tahun 2012. Laporan penelitian tersebut berisikan tentang sejarah lisan mengenai sosok Syekh Maulana Maghribi dan Ki Ageng Pekalongan, serta sedikit menyinggung tentang adanya lembaga adat perdikan. Penelitian ini mampu memberikan gambaran kepada peneliti tentang tokoh Syekh Maulana Maghribi. Perbedaan tulisan ini dengan karya tersebut adalah letak objek penelitiannya yang memiliki fokus berbeda, pada penelitian tersebut berfokus pada sejarah lisan mengenai tokoh Syekh Maulana Maghribi serta beberapa tokoh yang ada di kompleks pemakaman tersebut, namun pada penelitian ini lebih

terfokus pada sejarah Yayasan Syekh Maulana Maghribi yang mengelola kompleks makam tersebut dan beberapa aktivitas sosial yang lain.

Selain laporan penelitian tersebut, terdapat pula jurnal yang ditulis oleh Muchamad Fauzan, berjudul “Selubung Historiografi Syekh Maulana Maghribi Wonobodro yang diterbitkan di Jurnal *Pendidikan Fakultas Tarbiyyah IAIN Pekalongan* Vol.12 No.02. Jurnal tersebut membahas tentang sejarah makam Wonobodro serta tokoh yang disemayamkan di dalamnya. Jurnal tersebut juga menjelaskan mengenai perjalanan Syekh Maulana Maghribi dilihat dari berbagai sumber yang ada terutama dari sumber lisan. Gambaran sejarah lisan yang disampaikan dalam jurnal tersebut juga dapat digunakan peneliti untuk melihat bagaimana sejarah panjang penyebaran agama Islam yang ada di desa Wonobodro yang dibawa oleh Syekh Maulana Maghribi dan beberapa pengikutnya. Perbedaan dengan penelitian ini ialah pembahasan dasar penelitian yang mana pada jurnal tersebut membahas tentang historiografi Syekh Maulana Maghribi yang diyakini tinggalk di Wonobodro pada abad ke-14. Sedangkan pada pembahasan ini peneliti lebih terfokus pada Yayasan Syekh Maulana Maghribi serta perkembangannya hingga saat ini.

Ketiga adalah skripsi berjudul “Sapta Pesona Wisata Religi (Analisis Wisata Religi Komplek Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)”. Skripsi tersebut ditulis oleh Fathul Azmi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Walisongo Semarang pada tahun 2019. Skripsi tersebut membahas mengenai kompleks makam tersebut dari segi pariwisata serta daya tariknya

ditinjau dari konsep Sapta Pesona yang merupakan gagasan dari pemerintah untuk memajukan industri pariwisata. Meskipun tidak membahas mengenai Syekh Maulana Maghribi di Wonobodro pada khususnya, tapi penelitian ini dapat digunakan peneliti sebagai acuan untuk melihat salah satu aspek yang ada dibawah naungan Syekh Maulana Maghribi di Wonobodro yakni mengenai makam auliya yang ada di desa tersebut. Karena salah satu agenda adat yang masih dilestarikan hingga saat ini ialah perayaan “haul” yang dilaksanakan pada setiap bulan Muharram di komplek makam auliya desa Wonobodro.

E. Landasan Teori

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah sosial. Namun dalam memahami hasil penelitian yang disajikan maka peneliti memberikan pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan pada penelitian yang berjudul Perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi di Wonobodro Tahun 1995-2021 ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi akan memberikan gambaran kepada peneliti untuk peran masing-masing golongan sosial, jenis hubungan sosial, pelapisan sosial, peranan serta status sosial, dan lain sebagainya. Pendekatan sosiologi bertujuan untuk memahami arti subjektif dari kelakuan sosial.⁶ Pendekatan ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam memandang suatu fenomena sejarah dari sudut pandang sosial secara menyeluruh. Penggunaan pendekatan tersebut juga diharapkan dapat mempermudah untuk melihat bagaimana Yayasan Syekh

⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 11-12.

Maulana Maghribi memberikan dampak pada kehidupan sosial masyarakat Wonobodro.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah perkembangan. Yang mana Konsep merupakan abstraksi mengenai suatu gejala atau realitas.⁷ Kemudian penggunaan konsep perkembangan pada penelitian ini ialah, konsep tersebut mengindikasikan adanya suatu perubahan, serta melihat bagaimana Yayasan Syekh Maulana Maghribi mengalami pasang surut dalam menjalankan sebuah yayasan hingga saat ini serta keberadaannya yang masih diakui baik oleh masyarakat maupun pemerintah. dengan konsep ini juga terlihat bagaimana Yayasan Syekh Maulana Maghribi berkembang dari sebuah yayasan yang bersifat kuno menuju pada sebuah yayasan yang maju dan modern. Selain itu dengan konsep ini pula dapat dilihat dampak yang ditimbulkan oleh Yayasan Syekh Maulana Maghribi bagi masyarakat sekitar.

Untuk menguatkan perkembangan yang terjadi pada Yayasan Syekh Maulana Maghribi tersebut diperlukan teori untuk mendukungnya, pada penelitian ini teori yang digunakan ialah teori Evolusi kebudayaan. Penggunaan teori evolusi kebudayaan pada penelitian ini yakni untuk melihat proses perkembangan pada Yayasan Syekh Maulana Maghribi hingga menjadi seperti sekarang ini. Pada teori kebudayaan terdapat asumsi dasar bahwa masyarakat dan kebudayaan (senantiasa) mengalami perubahan. Ada empat jenis teori kebudayaan yakni, teori evolusi linear, teori evolusi multi-linear, teori evolusi

⁷*Ibid.*, hlm. 26

universal dan teori evolusi differensial.⁸ Berkaitan dengan perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi di Wonobodro yang menjadi fokus dari penelitian ini maka digunakanlah teori evolusi multi-linear yang menyatakan bahwa perubahan sosial dapat terjadi dalam beragam cara, tidak dalam satu garis evolusi yang sama, tetapi dari cara-cara tersebut mengarah pada satu tujuan yang sama.

Secara lebih luas disebutkan jika teori evolusi multi-linear yang dikembangkan oleh J. Steward ini tidak hanya mengelaborasi proses perkembangan kebudayaan dari sudut interaksi eksternal berbagai unsur budaya belaka. Tetapi lebih jauh lagi bahwa dalam teori ini pada dasarnya ingin mencoba memverifikasi konsekuensi kultural dari terjadinya proses interaksi antar unsur budaya. Yang berarti fenomena kemiripan-kemiripan unsur budaya, sekaligus perbedaannya dalam dua atau lebih wilayah yang berbeda merupakan bagian dari (minat) kajian teori evolusi multi-linear.⁹

Alasan digunakannya teori multi-linear dalam penelitian ini adalah, *pertama*, bahwa perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi berawal dari satu sistem tradisional yang mana keadaan tersebut saat ini telah berubah dan mengalami modernisasi serta memiliki penyesuaian dengan zaman yang ada saat ini. *Kedua*, proses perkembangan yang terjadi pada Yayasan Syekh Maulana Maghribi tidaklah terbentuk dari satu unsur yang sama, melainkan

⁸Nurul hak, "Sistem pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad ke 20" dalam Abdur Rahman Assegaf dkk, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: SUKA PRESS, 2007), hlm. 78.

⁹Ibid. Hlm. 79

datang dari berbagai unsur yang kemudian memiliki satu tujuan yang sama. *Ketiga*, adanya kemiripan-kemiripan budaya antara Yayasan Syekh Maulana Maghribi dengan yayasan-yayasan lain yang ada di Indonesia.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara atau langkah yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan studi lapangan dan studi pustaka. Adapun penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode sejarah, dengan menggunakan empat langkah dalam melakukan penelitian yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Tahap pertama yakni heuristik, merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari sumber-sumber sejarah baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Usaha merekonstruksi masa lampau tidak mungkin dilakukan tanpa tersedianya sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah.¹⁰ Data yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa wawancara yang dilakukan dengan tokoh yang sezaman dengan peristiwa sejarah yang dikaji. Beberapa tokoh yang di wawancarai oleh peneliti adalah ketua Syekh Maulana Maghribi di Wonobodro serta beberapa anggota lainnya, perangkat desa Wonobodro, serta tokoh-tokoh yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dikaji. Selain itu sumber primer tersebut dilengkapi juga dengan beberapa arsip yang digunakan seperti

¹⁰Daliman, *Meode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 52.

beberapa arsip milik Yayasan Syekh Maulana Maghribi, data kependudukan dari pemerintah setempat, serta arsip lainnya.

Adapun data sekunder adalah data-data yang bersifat tertulis. Data yang digunakan adalah buku dan jurnal yang memiliki tema sejenis dengan penelitian ini. Karya yang dipakai dalam rujukan utama peneliti adalah Tesis yang berjudul “Keberadaan Lembaga Adat dalam Konsep Otonomi Desa Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Studi tentang Lembaga Adat “Perdikan” di Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)” karya Agus Jaelani Mursidi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2005. Dalam penelitian ini, peneliti memunculkan tiga pokok permasalahan. Tiap pokok permasalahan tersebut setidaknya memiliki sumber masing-masing. Pertama, perihal Kondisi sosial Masyarakat desa Wonobodro, peneliti menggunakan sumber wawancara baik dari tokoh masyarakat ataupun tokoh pemerintahan. Kedua, tentang peran lembaga adat Perdikan, peneliti menggunakan sumber wawancara dengan para tokoh masyarakat di Wonobodro dan tesis “Keberadaan Lembaga Adat dalam Konsep Otonomi Desa Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Studi tentang Lembaga Adat “Perdikan” di Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)” karya Agus Jaelani Mursidi, Ketiga, terkait Faktor penyebab lembaga adat Perdikan ini dapat bertahan hingga saat ini dalam struktur masyarakat dan dalam mempertahankan adat istiadat desa Wonobodro

akan dikaji dengan sumber wawancara serta analisis dari konsep dan teori yang peneliti gunakan.

Metode kedua adalah kritik atau verifikasi. Dalam metode ini peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang peneliti temukan. Kritik dilakukan untuk mencari keabsahan sumber dengan melakukan kritik internal dan kritik eksternal.¹¹ Penelitian ini memakai sumber lisan dan tulisan. Sumber lisan didapatkan dengan cara wawancara dengan pelaku sejarah. Beberapa tokoh yang peneliti wawancarai adalah pelaku sejarah, setidaknya adalah saksi sejarah.

Tahap ketiga yaitu interpretasi (penafsiran). Interpretasi sering juga disebut sebagai analisis sejarah. Dalam tahap ini ada dua metode yang harus dilakukan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, dan sintesis berarti menyatukan.¹² Peneliti menggunakan alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan konsep serta teori yang telah dijelaskan sebelumnya. sehingga dengan modal tersebut peneliti dapat melakukan analisis dan sintesis sesuai dengan data-data yang ditemukan.

Tahap keempat sekaligus yang terakhir adalah historiografi. Historiografi adalah usaha merekonstruksi peristiwa yang terjadi di masa lampau yang baru bisa dilakukan setelah dilakukannya penelitian.¹³ Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau hasil pelaporan

¹¹Abdurrahman, *Metodologi*, hlm. 108.

¹²Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 73.

¹³Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm 3.

peelitian sejarah yang dilakukan.¹⁴ Pada tahap ini peneliti melakukan penulisan sejarah berdasarkan data yang sudah dikritik dan diinterpretasikan. Penulisan sejarah yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu menjelaskan secara menyeluruh peristiwa sejarah yang terjadi sesuai dengan data dan fakta yang peneliti temukan. Penulisan sejarah dilakukan juga tanpa mengabaikan unsur keindahan dan tata bahasa yang baik dan benar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berguna dalam rangka memberikan penjelasan terkait dengan substansi dari bab-bab yang akan dibahas beserta dengan keterkaitan antar-bab. Pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis dibagi menjadi lima bab. Keterkaitan antar-bab bertujuan memberikan penjabaran historis secara kompleks sesuai dengan sistematika yang berlaku.

Bab I merupakan pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi awal dari pembahasan, dan menjadi pijakan bagi bab-bab setelahnya.

Bab II membahas mengenai profil yayasan serta ruang lingkup yang ada di bawah naungan Yayasan Syekh Maulana Maghribi tersebut. Dalam bab ini juga disertakan mengenai kondisi geografis desa Wonobodro untuk memberikan gambaran mengenai tempat dilaksanakannya penelitian ini.

¹⁴Abdurrahman, *Metodologi*, hlm. 117.

Pembahasan pada bab II ini merupakan awal dari pembahasan mengenai perkembangan Syekh Maulana Maghribi sebelum beranjak pada bab-bab selanjutnya.

Bab III membahas mengenai perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi dari awal perkembangannya hingga saat ini, perkembangan ini juga membahas mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh yayasan dalam proses perkembangan tersebut. Pembahasan ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui bagaimana kemudian lembaga adat tersebut dapat terbentuk serta berkembang sehingga mampu memberikan informasi serta gambaran dan alur sejarah yang bersambung dengan pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab IV membahas mengenai faktor apa saja yang menjadikan Syekh Maulana Maghribi ini mampu bertahan hingga saat ini. Faktor yang dimaksud ialah mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung perkembangan yayasan sampai saat ini. Selain itu dalam bab ini juga membahas mengenai dampak adanya Syekh Maulana Maghribi di Wonobodro bagi masyarakat sekitar. Karena adanya yayasan ini jelas untuk memberikan dampak bagi masyarakat baik dalam skala kecil maupun besar, baik dalam bidang pendidikan hingga keagamaan dan ekonomi.

Bab V yaitu penutup, dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, adapun saran diberikan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya. Bab ini merupakan penutup dari bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan rumusan masalah bahwa sejarah Yayasan Syekh Maulana Maghribi merupakan salah satu yayasan yang menjadi langkah lanjutan dari adanya lembaga adat perdikan yang sudah ada sejak lama. Yayasan tersebut berdiri di atas tanah perdikan yang merupakan tanah pemberian oleh salah satu kerajaan kepada satu kelompok masyarakat karena adanya dedikasi dari kelompok tersebut untuk memberikan dampak kepada masyarakat terutama keagamaan. Yayasan Syekh Maulana Maghribi berdiri pada tahun 1995 yang dilatarbelakangi dengan adanya kekhawatiran akan status perdikan yang akan diambil alih oleh pemerintah.

Setelah resmi didirikan pada tahun 1995 Yayasan Syekh Maulana Maghribi terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Perkembangan tersebut terjadi karena adanya dorongan untuk terus memberikan pengaruh bagi masyarakat dan memberikan dampak positif dalam keberlangsungan hidup masyarakat Wonobudo pada khususnya. Upaya dalam melakukan perkembangan ini dicapai dengan tidak mudah, segala bentuk tantangan serta berbagai hal harus dilewati oleh Yayasan Syekh Maulana Maghribi. Upaya tersebut diantaranya ialah dengan pembangunan fasilitas bagi masyarakat sekitar yang sekiranya dibutuhkan seperti pembangunan masjid, pembangunan sekolah serta madrasah. Selain itu upaya lain juga terus

dilakukan seperti pengadaan kegiatan sosial khitanan massal serta pengadaan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi itu sendiri.

Perkembangan yang terjadi juga berkat adanya beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kekompakan setiap anggota pengurus, adanya inovasi untuk terus memberikan dampak bagi masyarakat, serta adanya dukungan dari beberapa pihak yang datang dari luar yayasan juga turut berimbas pada perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi itu sendiri. Selain itu masyarakat desa yang cenderung mendukung beberapa kegiatan yang dilakukan oleh yayasan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan yayasan tersebut. Meski ada tantangan dalam perkembangan yang terjadi seperti tantangan modernisme, finansial dan lain sebagainya namun dapat diatasi demi kemajuan yayasan tersebut.

Perkembangan yang terjadi pada Yayasan Syekh Maulana Maghribi tersebut kemudian memberikan dampak yang nyata kepada masyarakat Wonobodro. Dampak tersebut diantaranya dampak dalam bidang keagamaan. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan aspek keagamaan masyarakat diantaranya mengadakan pengajian tentang kitab kuning secara rutin untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keagamaan, selain itu Yayasan Syekh Maulana Maghribi juga mendirikan sekolah-sekolah yang di bangun untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat guna meningkatkan kualitas pendidikan dari sebelumnya. Hal ini dilakukan mengingat masyarakat Wonobodro pada awal berdirinya Yayasan Syekh Maulana Maghribi belum banyak yang menyadari akan

pentingnya pendidikan bagi masa depan. Beberapa lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan ialah SMP Islam An-Nur, TPA dan Madin Asy-Syafi'iyah serta RA Asy'Syafi'iyah. Kontribusi lain yang diberikan oleh Yayasan Syekh Maulana Maghribi ialah dengan mengadakan beberapa acara yang berkaitan dengan adat istiadat maupun kehidupan sosial masyarakat, kegiatan tersebut diantaranya ialah Haul Syekh Maulana Maghribi, perayaan Maulid Nabi Muhammad, mengadakan khitanan masal bagi masyarakat yang ingin mengikutinya, serta dilaksanakan secara gratis tanpa dipungut biaya sepeserpun serta berbagai acara yang lain. Berbagai kontribusi ini terus dilakukan oleh Yayasan Syekh Maulana Maghribi dari zaman dahulu kala, serta akan terus dilakukan pada masa yang akan datang.

B. Saran

Keberadaan Yayasan Syekh Maulana Maghribi bagi masyarakat Wonobodro sangatlah penting. Hal ini juga berdampak pada kehidupan masyarakat yang semakin membaik baik dari segi pendidikan, agama maupun sosial serta tatanan kehidupan yang lain. Adanya yayasan ini juga turut membawa desa Wonobodro semakin dikenal luas oleh masyarakat sebagai salah satu destinasi wisata religi yang dapat dikunjungi. Namun dalam perjalanannya, lembaga adat perdikan juga memiliki kekurangan yang harus terus dibenahi sebagai upaya untuk memajukan yayasan tersebut maupun masyarakat. Salah satunya adalah dengan ditingkatkannya acara-acara yang dapat mengundang banyak wisatawan untuk hadir di desa tersebut supaya kedatangan tidak hanya terjadi pada bulan-bulan tertentu saja. Selain itu Yayasan Syekh Maulana Maghribi juga sebaiknya

melakukan upaya kepada pemerintah untuk mendapatkan fasilitas terutama akses jalan menuju desa tersebut yang saat ini masih terbilang sempit untuk dapat dilalui kendaraan besar. Sehingga pada saat haul Syekh Maulana Maghribi jalan tersebut terasa padat. Selain itu pemeliharaan tentang peninggalan sejarah di desa tersebut juga harus menjadi satu perhatian yang lebih sehingga masyarakat dapat terus mengingat tentang perjalanan para tokoh agama dalam menyebarkan agama Islam di Wonobodro.

Selain itu untuk penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk dapat memunculkan aspek-aspek peninggalan sejarah yang ada di desa tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai karya sejarah lokal yang baik. Salah satu peninggalan sejarah desa tersebut berupa ukiran sejarah yang terdapat pada salah satu dinding Masjid An-Nur yang bertuliskan tahun 1200-an, hal ini juga menarik untuk dikaji lebih lanjut. Selain itu adanya kabar bahwa terdapat peta yang dibuat pada zaman kolonial mengenai peta menuju desa Wonobodro yang saat ini berada di Belanda juga menjadi salah satu yang menarik untuk dikaji lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku;

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2019.

_____. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Azizy, Qadri. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial 2002*. Semarang: Aneka Ilmu. 2002.

Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012

Dewi Salma Prawiradilaga dan Evelin Siregar. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. cet. Ke-6. Jakarta: LP3ES, 1994.

Fauzan, Muchamad. *Makam Syekh Maulana Maghribi dan Makam Ki Ageng Pekalongan*. Pekalongan: 2012.

Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi, dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1989.

Hak, Nurul. *Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad ke-20*. Dalam *Pendidikan Islam di Indonesia*. Abdur Rahman Assegaf, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. cet. Ke-1. Jakarta: Paramadina, 1997.

Nata, Abudin. *Peta keragaman Pemikiran Islam Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001.

Pranoto, Suhartono W. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Sukanto, Suryono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Syafaruddin. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi, Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Wiryani, Fifik. *Hukum Agraria (Konsep dan Sejarah Hukum Agraria Era Kolonial Hingga Kemerdekaan*. Malang: Setara Press, 2018.

Yatim, Badri. *Historiografi Islam* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997

Tesis;

Mursidi, Agus Jaelani. “Keberadaan Lembaga Adat dalam Konsep Otonomi Desa Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Studi tentang Lembaga Adat “Perdikan” di Desa Wonobodro

Kecamatan Blado Kabupaten Batang)”. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005.

Skripsi;

Azmi, Fathul. “Sapta Pesona Wisata Religi (Analisis Wisata Religi Komplek Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado, Kabupaten Batang)”. Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.2019.

Jurnal;

Fauzan. Muhammad. “Selubung Historiografi Syekh Maulana Maghribi Wonobodro”. Jurnal Fakultas Tarbiyyah IAIN Pekalongan.

Juanda. “Peranan Pendidikan Formal dalam Proses Pembudayaan” Jurnal Lentera Pendidikan. Volume 13. No 1. 2010.

Nasution, Robby Darwis. “Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosial”. Jurnal Sosiohumaniora Universitas Padjadjaran. Vol 19, No 02, Tahun 2017.

Undang-Undang;

Republik Indonesia. “Undang-Undang nomor 13 Tahun 1946 Tentang Penghapusan Desa-Desa Perdikan”. Yogyakarta: 1946.

Wawancara;

Wawancara dengan Bapak Suyuti, 03-09-2021 di Masjid Wonobodro.

Wawancara dengan Bapak Kustianto, 03-09-2021 di Masjid Wonobodro.

Wawancara dengan Bapak Kasdu'i, 09-01-2022 di Rumahnya.

wawancara dengan Bapak Suwandi, 03-09-2021 di Masjid Wonobodro.

Wawancara dengan Sekretaris Desa Wonobodro, 28-12-2021 di Balai Desa
Wonobodro.

Wawancara dengan Bapak Faruq, 07-10-2021 di SMP Islam An-Nur

Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, 27-10-2021 di TK Asy-Syafi'iyah

Wawancara dengan Bapak H. Alimi, 05-09-2021 di Rumahnya.

Arsip;

Arsip Yayasan Syekh Maulana Maghribi.

Internet;

<https://pariwisata.batangkab.go.id>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA